

TUGAS AKHIR

**Perancangan *Autism Care Center Dengan Pendekatan Fenomenologi Sensori*
Di Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta**



disusun oleh :

DOROTHEA LAKSMI ROSMALAWATI

61200527

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN**

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA

2024

TUGAS AKHIR

**Perancangan *Autism Care Center Dengan Pendekatan Fenomenologi Sensori*
Di Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta**



2024

HALAMAN PERSETUJUAN

**Perancangan *Autism Care Center* dengan Pendekatan Fenomenologi Sensori
di Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta**

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur disusun oleh:

DOROTHEA LAKSMI ROSMALAWATI

61200527

Diperiksa di

: Yogyakarta

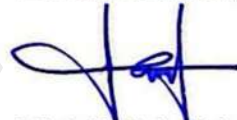
Tanggal

: 06 November 2024

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2


Dr.-Ing. Gregorius Sri Wuryanto Prasetyo Utomo, S.T., M.Arch.


Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T.

Mengetahui

Ketua Program Studi



Linda Octavia, S.T., M.T., IAI.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dorothea Laksmi Rosmalawati
NIM : 61200527
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PERANCANGAN *AUTISM CARE CENTER* DENGAN PENDEKATAN
FENOMENOLOGI SENSORY DI KABUPATEN KULON PROGO,
YOGYAKARTA”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 06 November 2024

Yang menyatakan



(Dorothea Laksmi Rosmalawati)

NIM.61200527

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perancangan *Autism Care Center* dengan Pendekatan Arsitektur Fenomenologi Sensori di Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta

Nama Mahasiswa : **DOROTHEA LAKSMI ROSMALAWATI**

NIM : 61200527

Mata Kuliah : Tugas Akhir **Kode** : DA8888

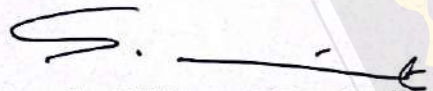
Semester : Ganjil **Tahun** : 2024/2025

Program Studi : Arsitektur **Fakultas** : Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : **23 Oktober 2024**
Yogyakarta, 06 November 2024

Dosen Pembimbing 1



Dr.-Ing. Gregorius Sri Wuryanto Prasetyo Utomo, S.T., M.Arch.

Dosen Pembimbing 2



Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T.

Dosen Penguji 1



Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

Dosen Penguji 2



Irwin Panlaitan, S.T., M.T.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan Rahmat-Nya saya berhasil menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Perancangan *Autism Care Center dengan Pendekatan Fenomenologi Sensori di Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana dengan baik,

Tugas Akhir ini berisi hasil pekerjaan penulis dari tahapan *Programming* hingga pekerjaan tahap Studio. Hasil tahapan *Programming* berupa grafis konstektual yang menjadi pedoman untuk kemudian masuk ke tahapan Studio. Kemudian, hasil dari tahapan Studio berupa pengembangan desain (design development) berupa penerapan dari konsep dan penyelesaian permasalahan pada gambar kerja yang akhirnya menjadi perancangan.

Pada kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan berbagai macam bentuk dukungan dan bantuan dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yesus yang sudah memberikan kekuatan secara spiritual,
2. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan secara doa, moril dan materi pada penulis,
3. Paskah Aji Nugraha, Jeconia Ortizta P, Danur Wicaksono, Michelle Jannes W, Bimata Gosanadi selaku teman dan rekan yang selalu memberikan dukungan doa dan motivasi kepada penulis,
4. Dr.-Ing. Gregorius Sri Wuryanto Prasetyo Utomo, S.T., M.Arch. dan Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T. Selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam pengerjaan tugas akhir ini berupa masukan-masukan dan saran, serta diskusi,
5. Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D. dan Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc. selaku dosen penguji yang memberikan masukan dan saran untuk kemajuan penulis,
6. Yordan Kristanto Dewangga, S.T., M.Ars. selaku coordinator tugas akhir arsitektur,
7. Bapak/Ibu dosen arsitektur UKDW yang telah mengajar, membimbing dan banyak berbagi ilmu serta pengalaman pada penulis,
8. Diri Sendiri, yang telah melewati proses dan mau banyak belajar dalam tugas akhir ini, sungguh bukan hal yang mudah bagi penulis sehingga sangat berterimakasih atas segala perjuangan yang bisa dilewati dan dihadapi.

Pada tugas akhir ini penulis menyadari masih adanya kekurangan dalam proses pengerjaan tugas akhir, sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya. Akhir kata, penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak lain yang berkepentingan

Yogyakarta, 06 November 2024



Dorothea Laksmi Rosmalawati



DAFTAR ISI

SAMPUL	2	BAB IV : IDE DESAIN	32
BAB I : PENDAHULUAN	3	TRANSFORMASI BENTUK KAWASAN.....	34
LATAR BELAKANG	4	TRANSFORMASI BENTUK.....	35
FENOMENA	6	KONSEP LANSKAP KAWASAN HIPERSENSITIF	36
RUMUSAN MASALAH	7	KONSEP LANSKAP KAWASAN HIPOSENSITIF.....	37
PENDEKATAN IDE SOLUSI.....	7	KONSEP RUANG DALAM.....	38
BAB II : STUDI LITERATUR	8	SENSORY GARDEN.....	39
STANDAR DESAIN	9	HUBUNGAN RUANG DAN PERANCANGAN LANDSCAPE	39
PRESEDEN	17	DAFTAR PUSTAKA	41S
BAB III : PROGRAMMING	20		
ANALISIS ARISTEKTURAL.....	23		
ZONING AKTIFITAS DAN FASILITAS.....	25		
BESARAN RUANG.....	26		
ANALISIS SITE.....	28		
ANALISIS MEZO.....	29		
ANALISIS MIKRO	31		

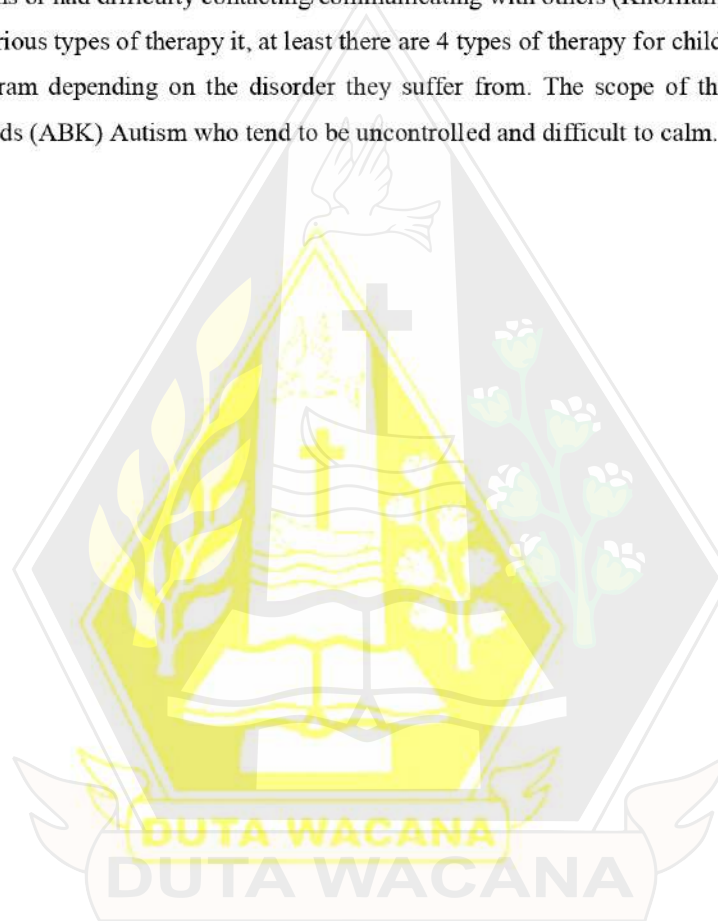
ABSTRAK

Di dalam kehidupan yang mulai berkembang serta arus globalisasi ini kita mulai kerap mendengar istilah autis. Autisme dapat dialami oleh anak dari setiap ras, suku, strata sosial dan ekonomi. Autis diambil dari istilah Yunani yaitu *autos* yang berarti sendirian yang memiliki pemahaman “Berada di dunianya Sendiri”. Leo Kanner adalah seorang psikiater yang mulai memperkenalkan istilah autis untuk pertama kali di tahun 1943, dirinya membuat percobaan dengan mengamati 11 anak yang menunjukkan gejala anti-sosial atau sulit berkontak/berkomunikasi dengan orang lain (Khofifah, 2018). Di Indonesia sendiri pusat layanan terapi anak autis masih kurang serta belum mencakup berbagai macam jenis terapi di dalamnya setidaknya minimum terdapat 4 jenis terapi bagi anak autis. Hal ini dikarenakan anak penderita autis membutuhkan metode pendekatan jenis program terapi yang berbeda tergantung dari gangguan yang ia derita. Ruang lingkup Tugas Akhir ini memiliki tujuan untuk mengetahui desain yang ideal dengan pendekatan Fenomenologi kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Autis yang cenderung tidak terkontrol dan sulit tenang.



ABSTRACT

In this developing life and globalization, we often hear the term autism. Autism can be experienced by children of every race, tribe, and social and economic strata. Autism is taken from the Greek term autos which means alone which has the understanding of "Being in one's world". Leo Kanner is a psychiatrist who first introduced the term autism in 1943, he experimented by observing 11 children who showed anti-social symptoms or had difficulty contacting/communicating with others (Khofifah, 2018). In Indonesia itself, the center for therapy services for children with autism is still lacking and does not cover various types of therapy it, at least there are 4 types of therapy for children with autism. This is because children with autism need a different approach method for the type of therapy program depending on the disorder they suffer from. The scope of this Final Project aims to determine the ideal design with a Phenomenological approach to Children with Special Needs (ABK) Autism who tend to be uncontrolled and difficult to calm.



TUGAS AKHIR

PERANCANGAN AUTISM CARE CENTER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR FENOMENOLOGI
SENSORY DI KANUPATEN KULON PROGO, YOGYAKARTA



Disusun Oleh:

DOROTHEA LAKSMI ROSMALAWATI

61200527

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA 2024

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN AUTISM CARE CENTER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR FENOMENOLOGI
SENSORY DI KANUPATEN KULON PROGO, YOGYAKARTA



Disusun Oleh:

DOROTHEA LAKSMI ROSMALAWATI

61200527

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA 2024

LATAR BELAKANG



BAB 1
LATAR BELAKANG

A AUTISME

Apa itu Autisme?

Autisme berasal dari bahasa Yunani **autos** yang berarti “**sendiri**”. Autisme merupakan suatu **gangguan perkembangan komunikasi, sosial, dan perilaku** pada anak (WHO, 2011)

WORLD HEALTH ORGANIZATION

INDONESIA

Autisme adalah suatu **gangguan perkembangan** secara menyeluruh yang mengakibatkan hambatan dalam **kemampuan sosialisasi, komunikasi**, dan juga **perilaku**. Autisme **memiliki beberapa tingkatan** tergantung dari gejala yang muncul, dari ringan sampai berat (Edy Pratama Surya et al., 2015)

Gangguan Spektrum Autisme (ASD), sering terjadi disebut sebagai autisme adalah **serangkaian kompleks neurologis dan perkembangan** yang berkaitan erat gangguan. ASD dikenal sebagai “**gangguan spektrum**” karena gejala dan **tingkat keparahannya bervariasi secara dramatis pada individu** dengan gangguan ini (Clouse et al., 2019, hal. 217)

INTER NATIONAL



Menurut Kementerian Kesehatan, Anak autis di Indonesia meningkat dari **1:500** menjadi **1:150**. Ada 1 anak dari 150 tiap tahunnya

UU NO.20 TAHUN 2003

PERMENDIKNAS NO.70 2009

“Memberikan **peluang dan kesempatan** kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan disekolah reguler mulai dari **Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas / Kejuruan**. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan inklusif akan **bergantung pada kerjasama baik pemerintah, guru maupun orang tua secara bersama-sama**”

FASILITAS BAGI ANAK AUTIS



B FENOMENOLOGI SENSORY



Fenomenologi merupakan pendekatan desain dengan empat konsep utama: **makna**, hubungan **interpersonal**, **intersubjektivitas**, dan **hermeneutika fenomenologis**.

TUJUAN

- Mengembalikan sensualitas yang hilang di Arsitektur Modern
- Mengatur ruang, material, cahaya, dan bayangan untuk menciptakan ruang arsitektur yang tak terlupakan melalui dampak yang diberikan pada panca indra manusia (Holl, Pallasmaa, & Gomez, 2006)

7th SENSES EXPERIENCES



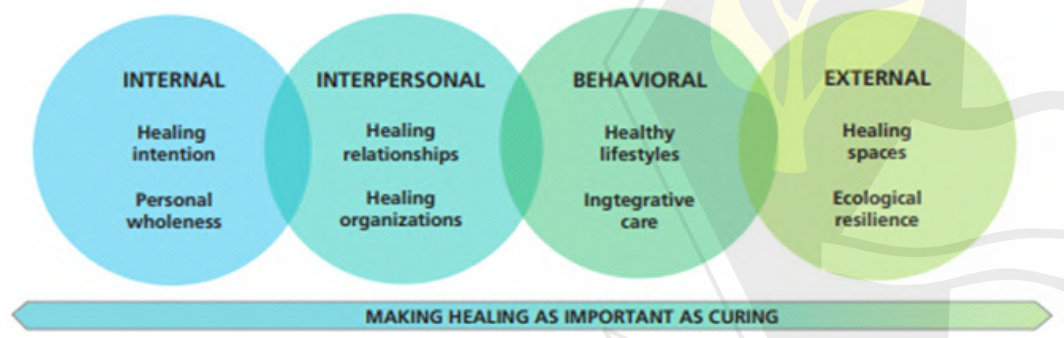
KEYWORD

- 7th SENSES EXPERIENCES
- Hubungan interpersonal manusia dengan space
- Sensori untuk indra manusia

Studi Kasus
OHE dan Fenomenologi Sensori



C OPTIMAL HEALING ENVIRONMENT



KENCHT (2010)

Healing environment adalah pengaturan fisik dan dukungan budaya yang memelihara fisik, intelektual, sosial dan kesejahteraan spiritual pasien, mengatasi stres terhadap penyakit dan rawat inap.

MALKIN (2005)

Healing environment adalah pengaturan fisik yang mendukung pasien dan keluarga untuk menghilangkan stres yang disebabkan oleh penyakit, rawat inap, kunjungan medis, pemulihan dan berkabung.

KEYWORD

- Kesejahteraan Pasien
- Fokus pada kesembuhan pasien
- Menghindari stress dan depresi

Potensi Site Terpilih:
Kulon Progo

SITE TERPILIH
Site terletak di Kabupaten Kulon Progo

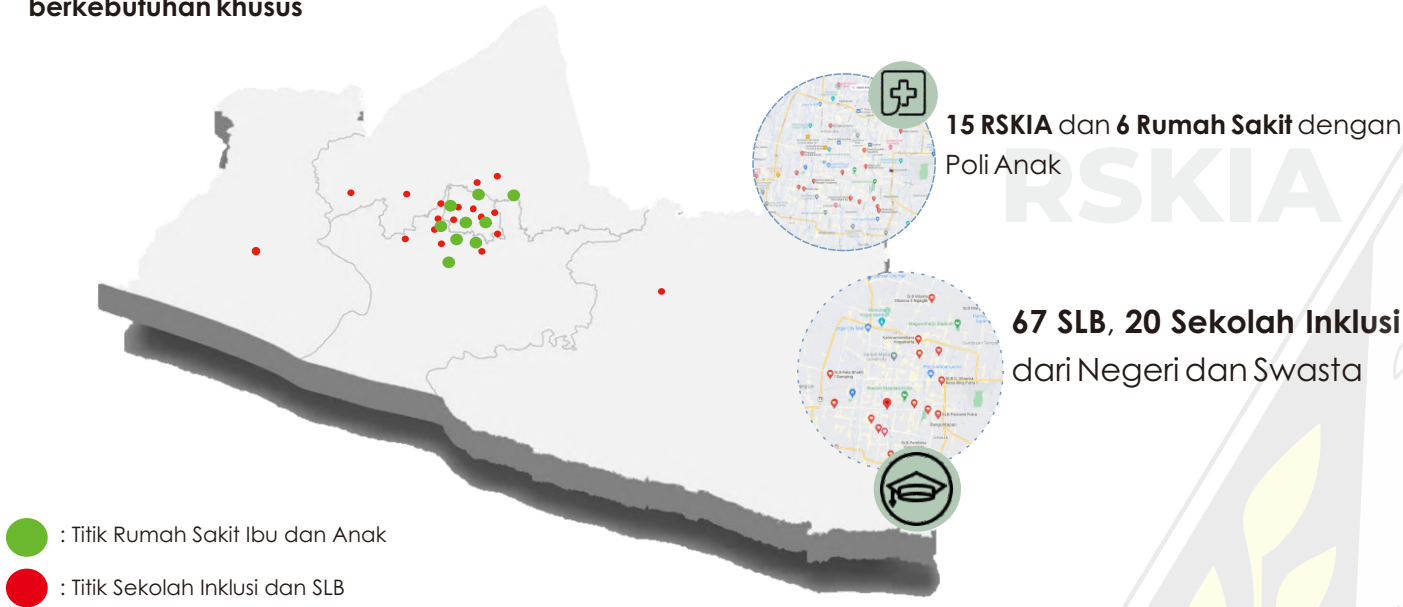
LOKASI SITE:
Karang Anyar, Karangwuni, Wates, Kulon Progo Regency, Special Region of Yogyakarta

- PARIWISATA**
 - Omah Carik
 - Geblek Pari
 - Goa Maria
- KESEHATAN DAN PENDIDIKAN**
 - RSUD Wates
 - Klinik Padma
 - Rumah Bersalin
- TRANSPORTASI**
 - YIA
 - Stasiun Bandara
 - DAMRI

FENOMENA

Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan
bagi Anak dan Autisme di Yogyakarta

Yogyakarta juga memberikan fasilitas bagi anak-anak khususnya masalah pendidikan dan kesehatan dengan melihat banyaknya rumah sakit ibu dan anak dan sekolah inklusi untuk mendukung anak berkebutuhan khusus



1 SEKOLAH INKLUSI

Sekolah Inklusi adalah sekolah yang memberikan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)

Contoh: Sekolah Luar Biasa, SD Tumbuh, SD Pendagogia UNY



2 RUMAH TERAPI

Rumah Terapi adalah tempat yang ditujukan untuk memberikan perawatan dan pelatihan khusus untuk anak autisme agar anak-anak ini bisa terlatih untuk mengendalikan diri dan berkomunikasi dengan baik

Contoh: Pusat Terapi Autisme Permata Ananda, PTTKA Rumah Sahabat, TK Khusus Autisme - Bina Anggita

3 RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK

Rumah Sakit Khusus yang berfokus pada Ibu Hamil, Melahirkan dan Anak dibawah 12 tahun. RSKIA kebanyakan adalah kepemilikan swasta dan menjadi poli sendiri di rumah sakit umum

Contoh: RSKIA Rachmi, RSKIA Fajar, RSKIA Adinda

SLB NEGERI 1 BANTUL



PROFIL
Alamat: Jalan Wates km 3 No. 147, Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182

FASILITAS

- Klinik Rehabilitasi dan Terapi
- Resource Centre / Pusat Sumber Pendukung Pendidikan Inklusi
- Sheltered Workshop / Sanggar Kerja
- Teknologi Informatika
- Perpustakaan
- Asrama Siswa
- Tempat Ibadah
- Fasilitas Olahraga

USERS

- Tunanetra (A)
- Tunarungu Wicara (B),
- Tunagrahita (C/C1),
- Tunadaksa (D)

KELEBIHAN

- SLB menjadi jalan tercepat bagi Masyarakat dengan anak berkebutuhan khusus
- Dikelola pemerintah —————> lebih murah dan terjangkau
- Program Ruang dan Fasilitas sederhana; anak-anak lebih mudah mengidentifikasi

KEKURANGAN

- Desain sekolah mengikuti Form Follow Function sehingga bangunan kaku dan cukup intimidatif
- Aspek Stimulan bagi ABK masih kurang (hanya beberapa: Green Area, Warna-warna cerah)
- Klasifikasi ABK masih rancu (belum dikategorikan dengan tepat)
- Perkembangan sosial anak terbatas karena lingkungan pergaulan Terbatas

TERAPI KHUSUS BINA ANGGITA



PROFIL
Sekolah Khusus Autisme "Bina Anggita Yogyakarta", Modalan, Banguntapan, Bantul Regency, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

- Terapi Wicara
- Terapi Okupasi (OT)
- Early Intervention Program (EIP)
- Konseling Orang Tua & Anak
- Edukasi Khusus
- Diagnosis dan Asesmen Autisme
- Pengajaran Mata Pelajaran Wajib
- Konsultasi Nutrisi

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang mengalami autisme.

- Fokus pada ABK tertentu (khusus tergantung jenis rumah terapi)
- Ruangan Private
- Terapi tergolong teratur (terjadwal) dan diawasi dengan tersendiri
- Memiliki tenaga pendidik / terapis yang berlisensi

- Keterbatasan Tempat
- Karena keterbatasan tempat, standar ukuran ruang tidak sesuai
- Stimulan untuk Terapi tidak maksimal
- Biaya terapi mahal sehingga tidak semua masyarakat dengan ABK mampu

PUSAT LAYANAN AUTIS DIY



PROFIL
Bantar Kulon, Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo Regency, Special Region of Yogyakarta 55664

- Pemeriksaan Dokter Anak
- Konsultasi Psikologi
- Assesment Test
- Therapy
- Kelas Transisi
- Konsultasi Keluarga & Sekolah
- Outing

- ABK
- Orang Tua

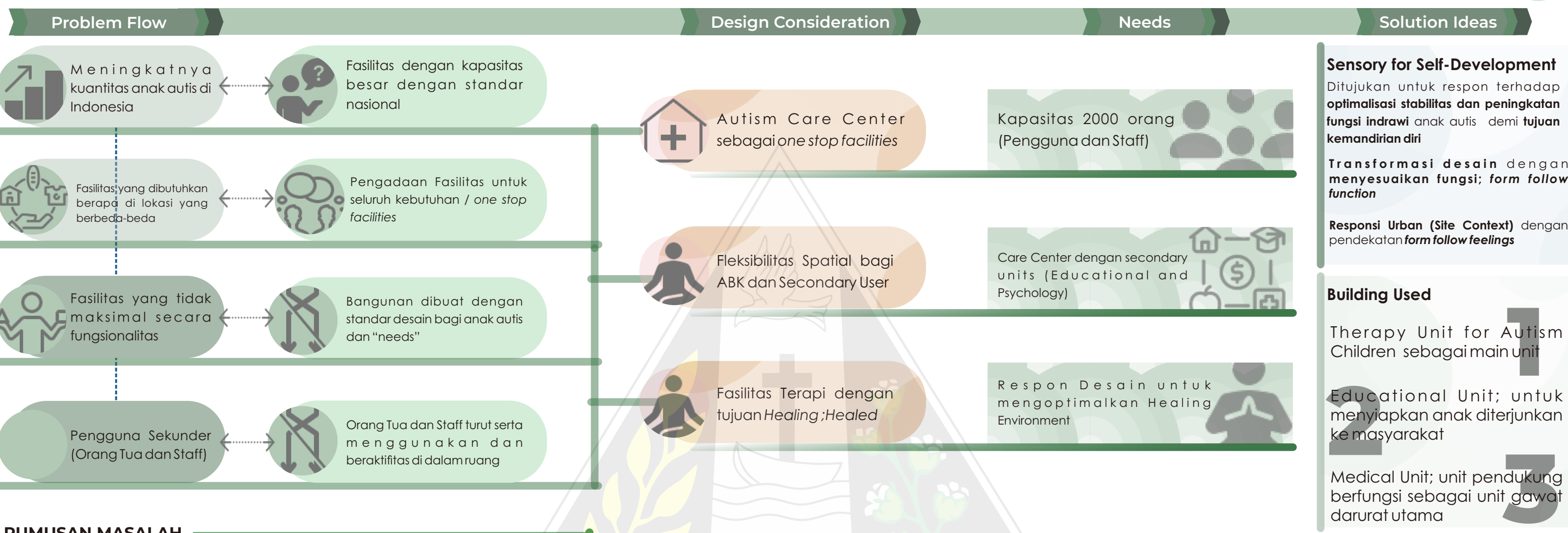
- Dikelola oleh Pemerintah Pusat —————> Dinas Pendidikan, Pemuda Dan Olahraga DIY
- Menyediakan kelas transisi untuk pendidikan anak
- Menyediakan layanan bagi Orang Tua dan Masyarakat

- Keterbatasan Tempat
- Karena keterbatasan tempat, standar ukuran ruang tidak sesuai
- Stimulan untuk Terapi tidak maksimal
- Biaya terapi mahal sehingga tidak semua masyarakat dengan ABK mampu

PENDEKATAN IDE SOLUSI

Problems, Problems Solutions, Methods, Formulation

PERMASALAHAN





KONSEP PENATAAN MASSA BANGUNAN



Pola Sirkulasi Way-Finding

Pola sirkulasi Way-Finding merupakan sirkulasi yang ditujukan untuk **menghubungkan titik-titik fasilitas**. Namun tetap **memisahkan Low dan High Zone Sensory**. Hal ini ditujukan agar anak-anak lebih mudah **mengidentifikasi ruangnya sendiri**

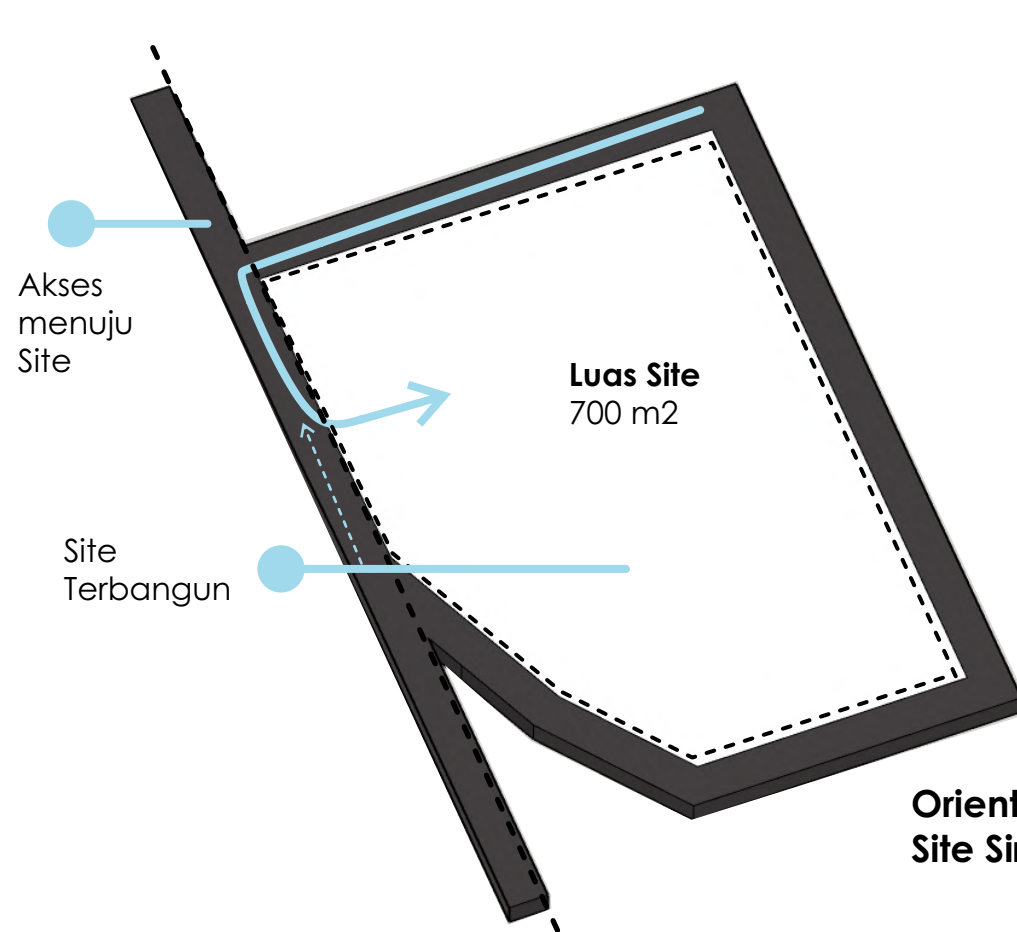
Massa Bangunan

Massa bangunan **disesuaikan dengan kebutuhan ruang**, dan **keperluan untuk memisahkan zona antara Low Sensory bagi anak Hypersensitivity dan High Sensory bagi anak Hyposensitivity**. Namun memberikan jalan tengah dengan meletakkan fasilitas umum yang bisa dipakai secara komunal sebagai jembatan antar keduanya

Ruang Primer		Ruang Sekunder		Ruang Pelengkap	
Ruang Terapi					
1. Terapi Wicara		1. Indoor Court		1. Dormitory	
2. Terapi Okupasi		2. Outdoor Court		2. Ruang Guru	
3. Terapi Snozellen		3. Perpustakaan		3. Ruang Staff	
4. Ruang Musik		4. Public Hub		4. Janitor	
5. Ruang Lukis		5. Ruang Ganti		5. Ruang	
6. Ruang Fisioterapi		6. Daycare		6. SatpamDokter	
7. Sensory Room					
Ruang Kelas					
1. Ruang Kelas 3-4					
2. Ruang Kelas 5-6					
3. Ruang Kleas 7-9					
4. Ruang Kelas 10-12					
5. Ruang Kelas 13-14					
6. Kelas Transisi					

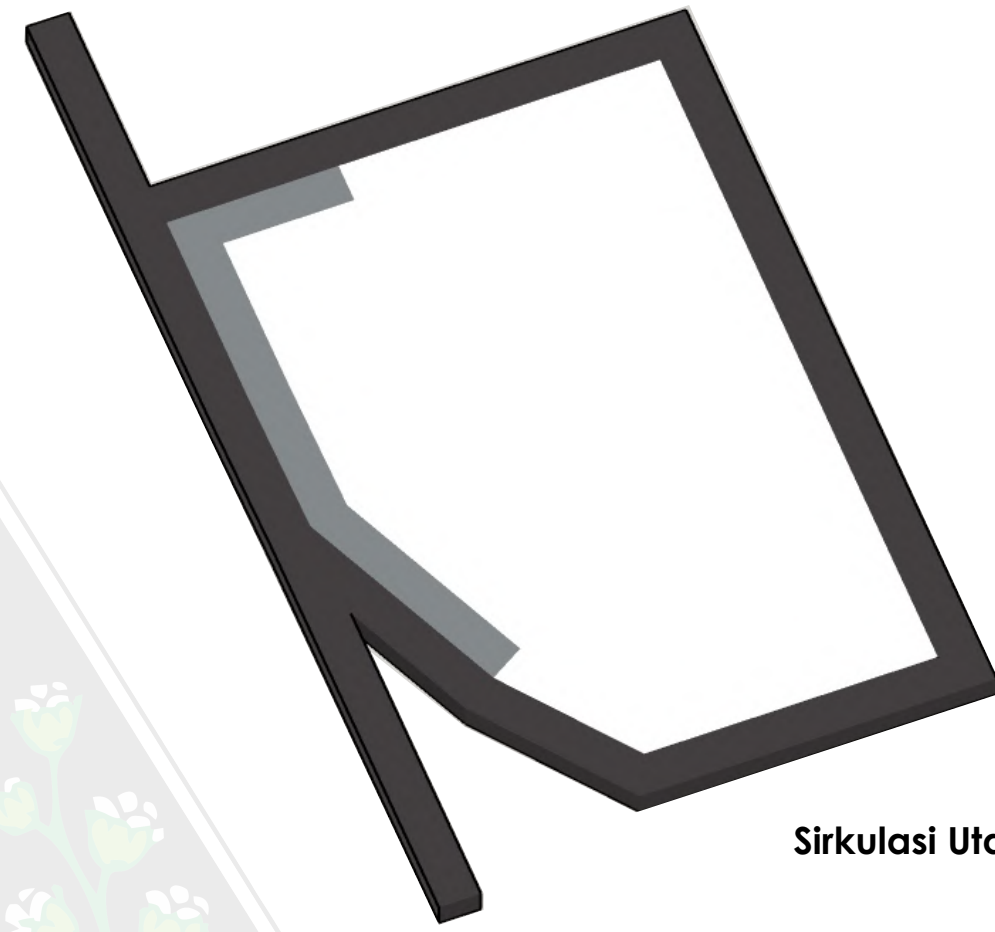
TRANSFORMASI DESAIN

TRANSFORMASI KAWASAN SITE



Orientasi Batas dan Eksisting Site Sirkulasi Site

Site merupakan Lahan Pertanian yang dekat dengan permukiman dan juga sungai. Tidak jauh juga terletak Bandara Internasional Yogyakarta, area ini mulai terbentuk menjadi area bisnis dan pariwisata

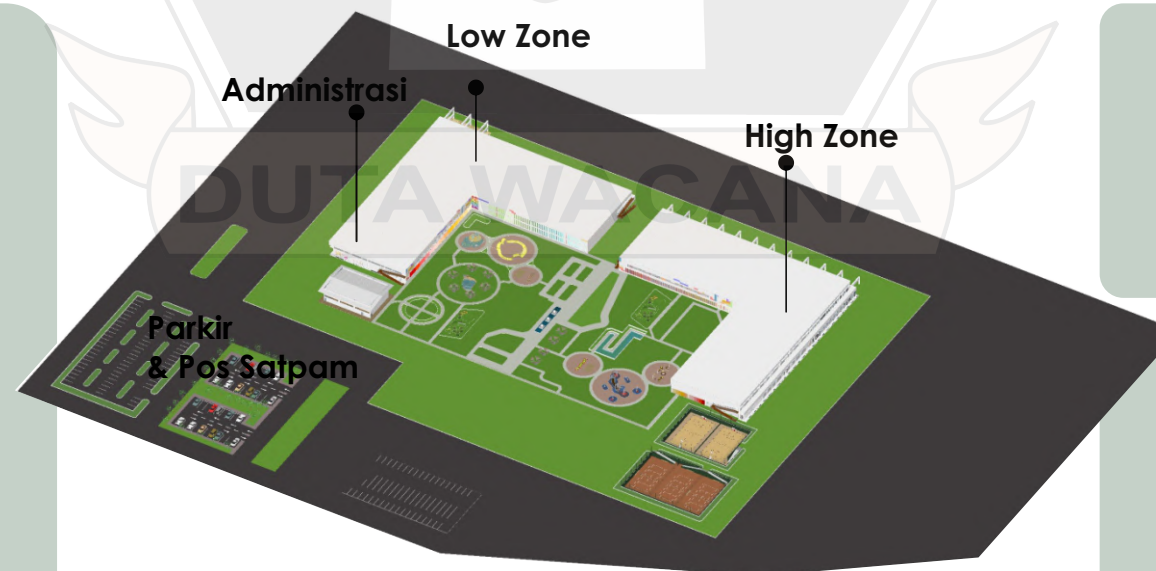


Sirkulasi Utama

Dikarenakan jalan eksisting yang kecil (jalan desa) diperlukannya perluasan jalan yang menjorok ke dalam site sejauh 2 meter agar tidak mengganggu lalu lintas lokal dan mobilitas pengguna. Akses sirkulasi diletakkan di depan agar bisa menjangkau administrasi dan kantor untuk memudahkan aksesibilitas orang tua dan anak

Massa Bangunan

Penataan massa bangunan pada site disesuaikan dengan pola penataan Way-Finding, fungsi dan standar desain untuk anak autisme (ABK) yang disesuaikan dengan jangkauan penderita, staff, orang tua serta kebutuhan kenyamanan ruang. Selain itu orientasi bangunan antar Low Zone dan High Zone mempengaruhi kenyamanan pengguna



Sirkulasi Sekunder

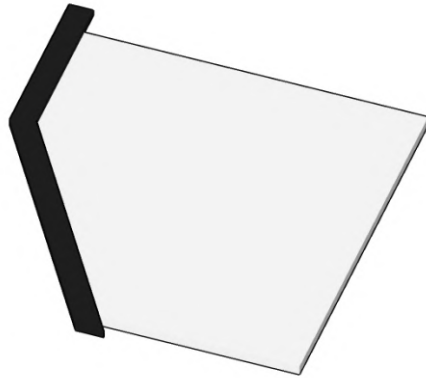
Sirkulasi Sekunder digunakan sesuai sirkulasi yang digunakan pada site yaitu Sirkulasi Jaringan untuk jalur penghubung setiap bangunan dan juga sebagai jalur untuk melatih Way Finding Anak

Pengembangan Bentuk

Penataan Lanskap dan Ruang terbuka Hijau dari penyesuaian massa bangunan yang menyisakan area kosong yang dapat dimanfaatkan sebagai Taman Sensori untuk terapi bagi anak-anak

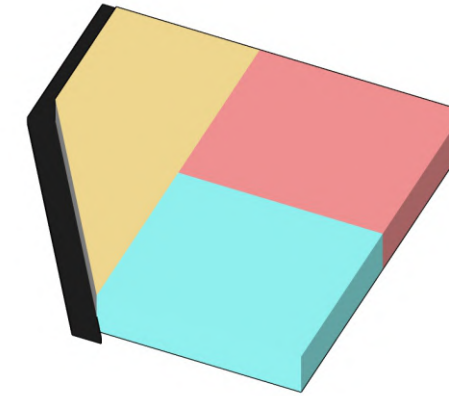
TRANSFORMASI BENTUK

01



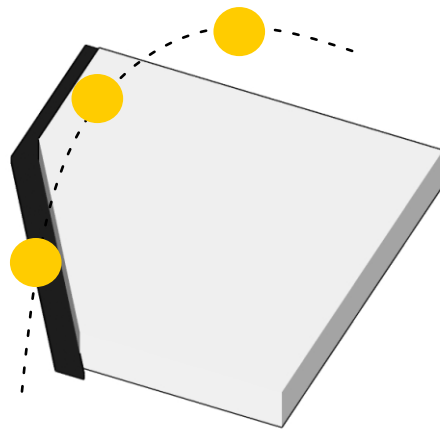
Ukuran site yang telah disesuaikan dengan peraturan dan kebijakan pemerintah Kulon Progo

04



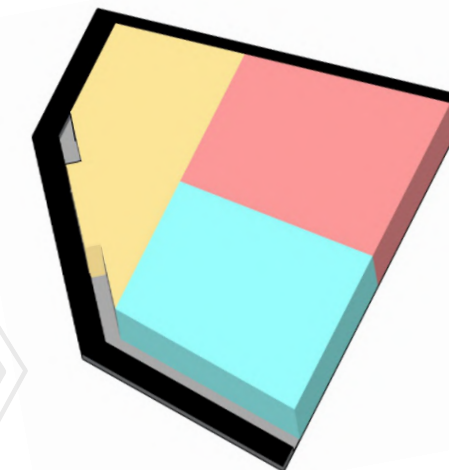
Zoning, pembagian zona menjadi 3 zona untuk **Low Zone, High Zone dan Zona Pendukung**

02



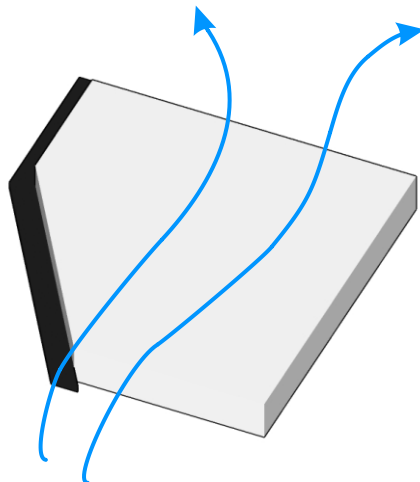
Passive Design, untuk menghemat energi dan menjadikan bangunan sehat. Dengan memanfaatkan energi matahari

05



Parking and Service, Pengurangan lahan untuk digunakan sebagai parkir dan servis

03



Breathing Mass, mewujudkan bangunan dan konsep landscape agar bangunan sehat dan sirkulasi udara yang baik

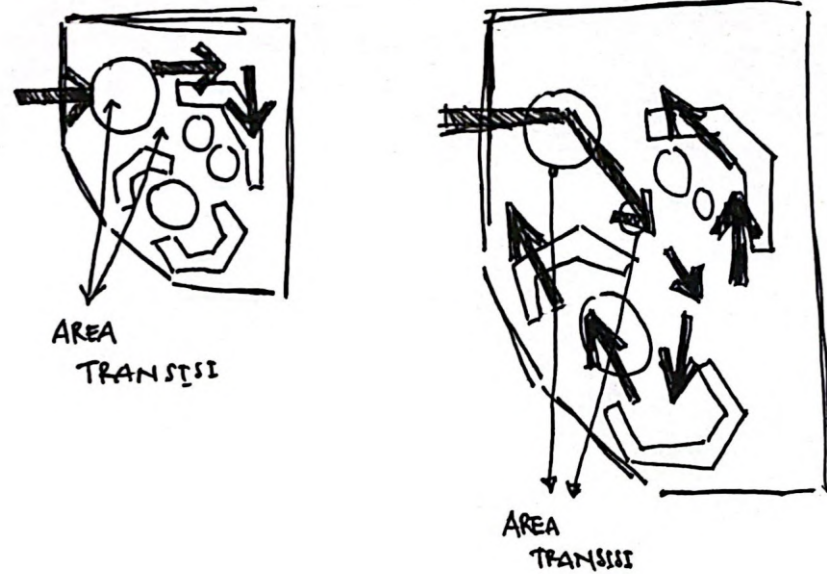
06



Zona Terapi dan Edukasi, dibagi menjadi dua zona yaitu Low zone dan High zone

- Low Zone: Zona dengan sensor rendah
- High Zone: Zona dengan sensor tinggi

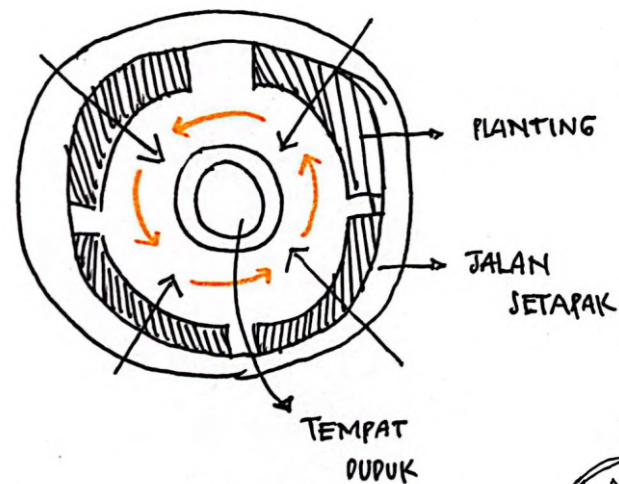
KONSEP LANSKAP KAWASAN



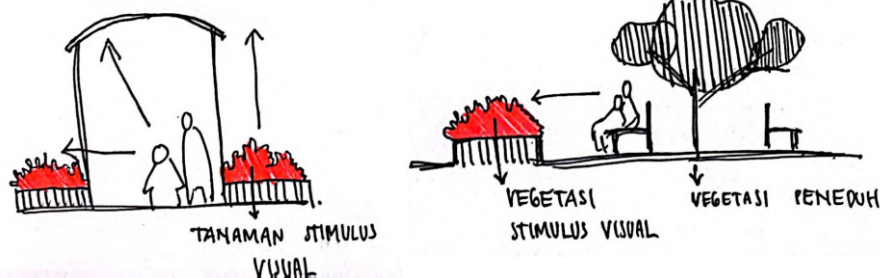
Massa bangunan terdiri dari fasilitas penunjang, pengelola, pendidikan, dan terapi. Pada fasilitas pendidikan dan terapi, terdapat pemisahan antara area hiposensitif dan hipersensitif sesuai dengan kriteria perancangan ruang luar. Untuk mewadahi kegiatan yang dilakukan anak hiposensitif dan hipersensitif yang bersamaan, maka diperlukan zona campuran.

TAMAN SENSORI UNTUK HIPERSENSITIF

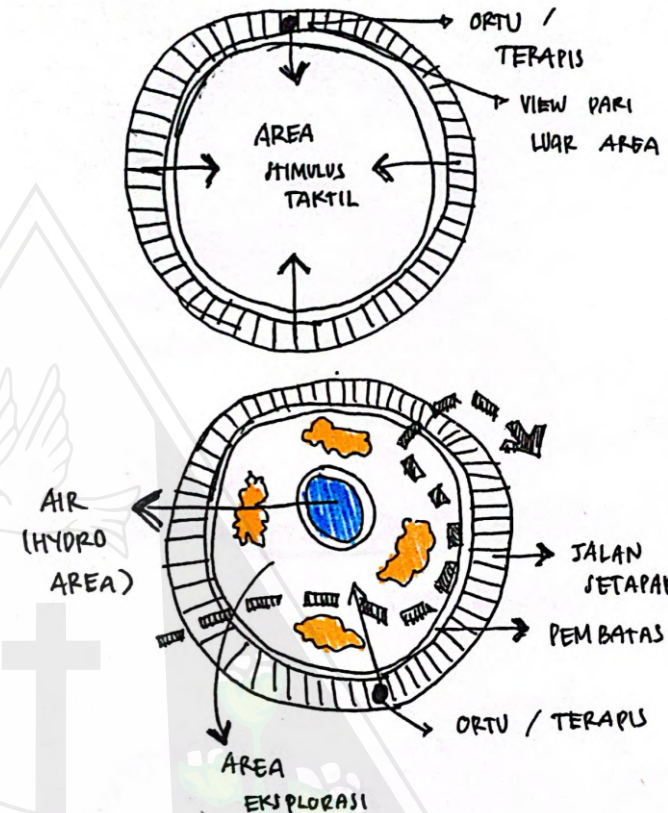
A. VISUAL



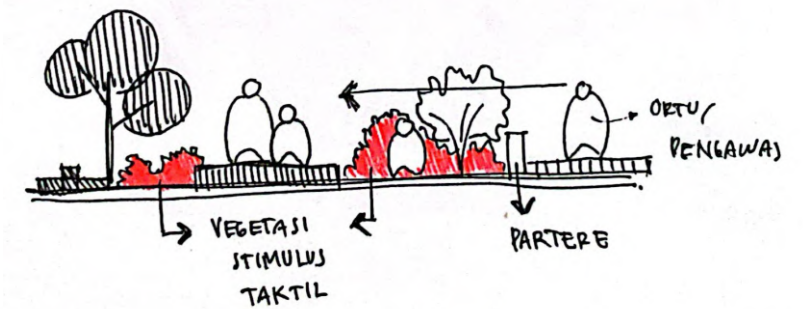
Bentuk lingkaran memberikan view yang menyeluruh ke setiap sudut taman sehingga dapat memberikan pengawasan dari luar taman dan dalam taman



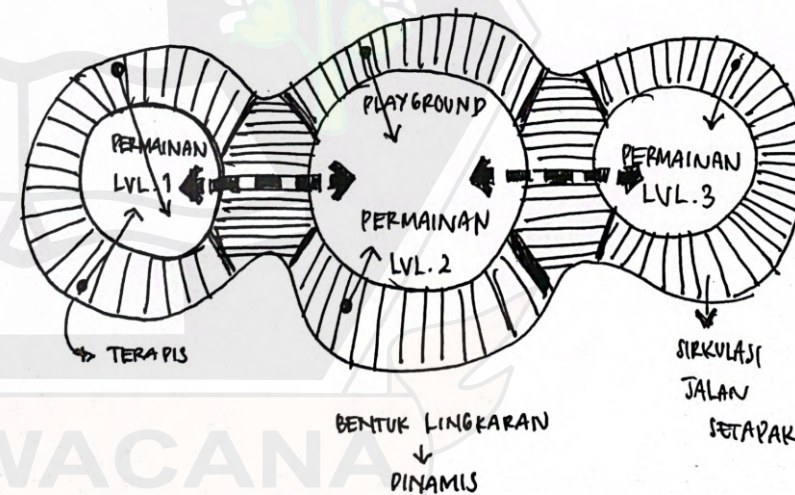
B. TAKTIL



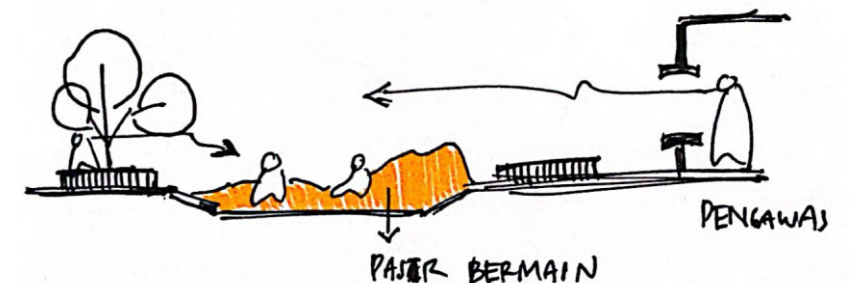
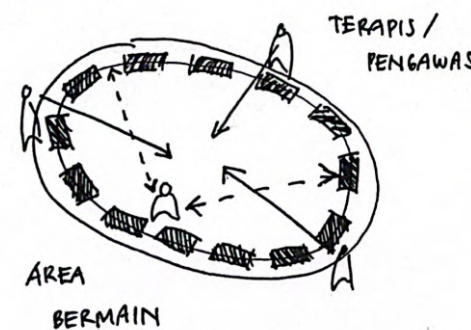
Bentuk lingkaran memberikan view menyeluruh ke dalam area dari jalan setapak di sekelilingnya. Area dibatasi dengan *parterre* untuk mencegah anak keluar dari area tanpa sepengetahuan terapis



C. VESTIBULAR

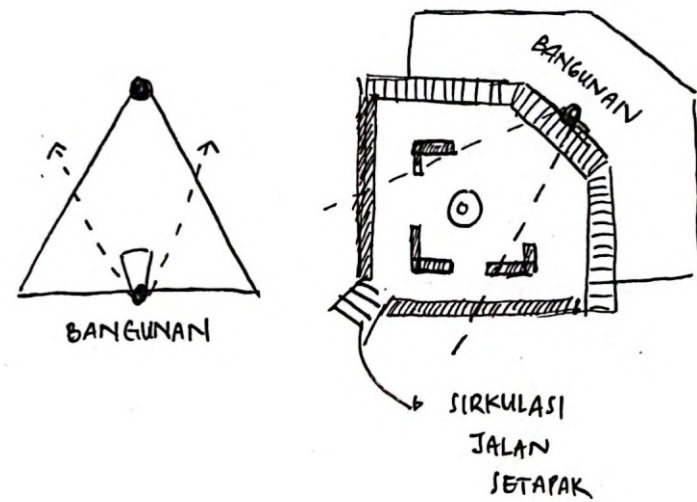


Bentuk lingkaran memberikan view menyeluruh ke dalam area taman, dan menggambarkan kedinamisan yang akan memicu anak untuk bergerak lebih aktif. Pada dasarnya anak hipersensitif-vestibular takut untuk bergerak, jadi area taman harus terkesan luas, berkontur rata atau landai, untuk memicu anak agar berani bergerak dan bermain. Juga terdapat tiga zona yang mewadahi setiap tingkat kemampuan anak



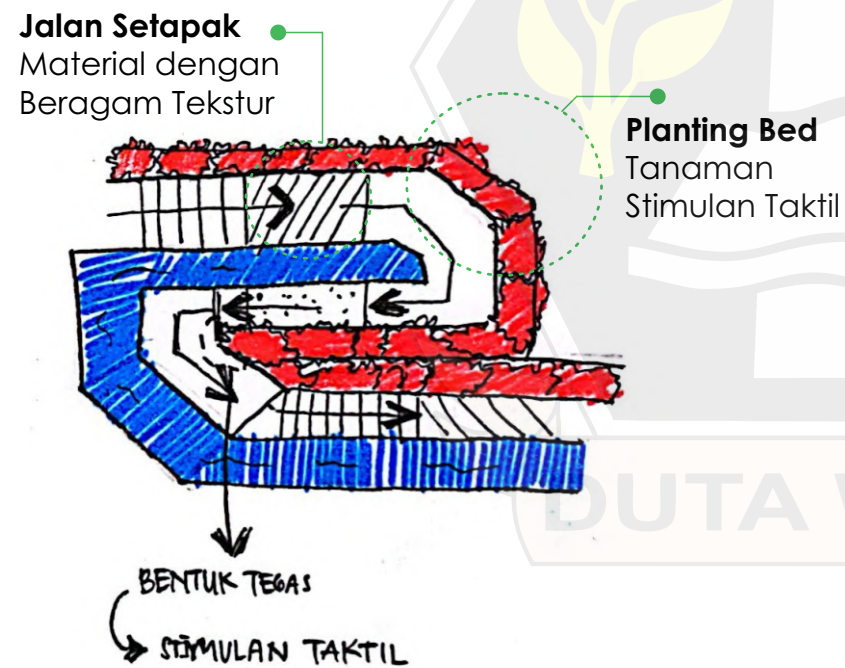
TAMAN SENSORI UNTUK HIPOSENSITIF

A. VISUAL



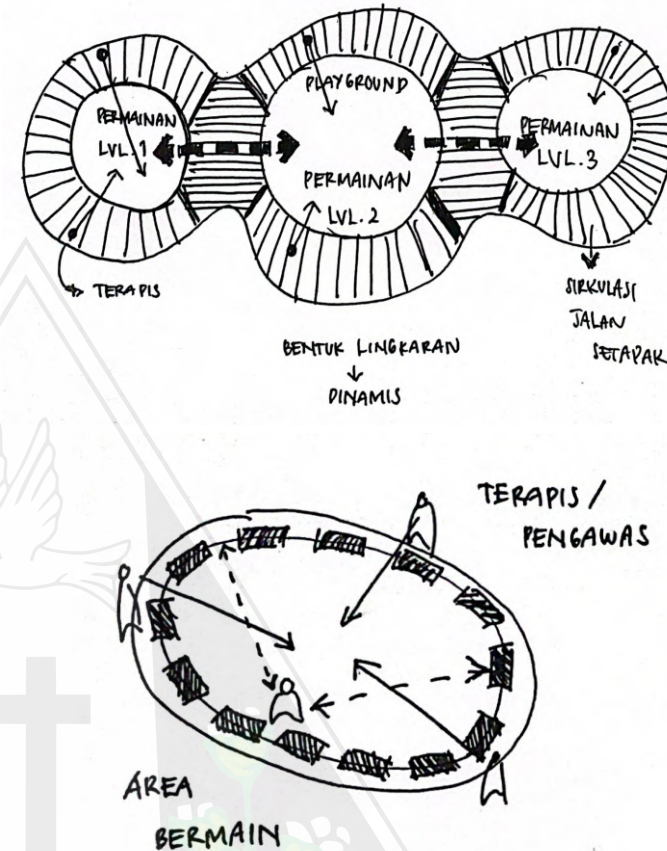
Bentuk area pada area hiposensitif visual dipilih yang dapat membuat perhatian anak fokus. Bentuk segitiga memberikan fokus dan mengarahkan perhatian visual anak pada satu sudut tertentu.

B. TAKTIL

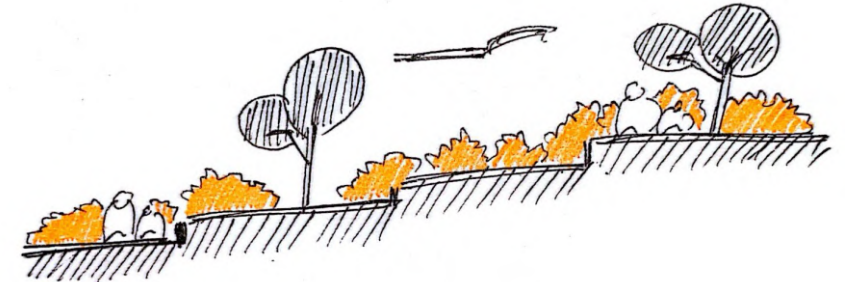


Bentuk area dirancang menyerupai labirin untuk memicu rasa eksploratif anak. Dimana di kedua sisi jalan setapak terdapat kolam berundak (stimulus taktil dan audio) dan tanaman-tanaman yang kaya tekstur

C. VESTIBULAR



Area taman harus terkesan luas dan dapat melatih anak berjalan lebih teratur dan pelan, sehingga jalan setapak dirancang berundak-undak guna melatih anak untuk bergerak lebih teratur dan pelan. Bentuk lingkaran memberikan view menyeluruh ke dalam area taman agar dapat memberikan pengawasan dari luar taman. Juga, pada area ini terdapat zona-zona yang mewadahi setiap tahap kemampuan anak

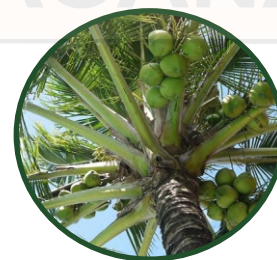


VEGETASI KAWASAN

VEGETASI EKSISTING SITE



POHON PISANG



POHON KELAPA

VEGETASI HIPOSENSITIF



Pohon Trembesi



Bunga Melati



Bunga Kenanga



Pohon Ketapang

VEGETASI HIPERSENSITIF



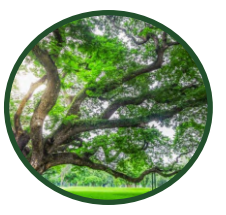
Pohon Glodok Tiang



Pohon Ketapang Kencana



Bunga Salvia

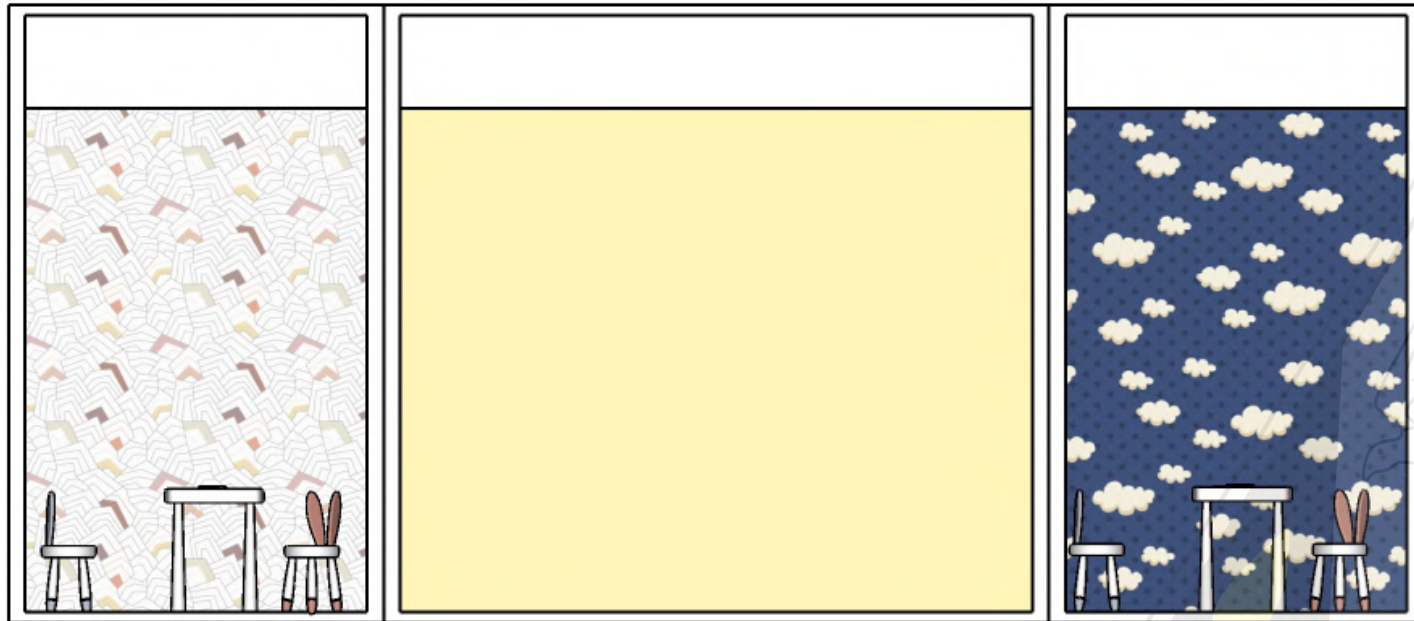


Pohon Trembesi

VEGETASI PERINDANG

KONSEP RUANG DALAM

1. BESARAN RUANG TERAPI



- Menggunakan plafon tinggi untuk memfasilitasi 2 jenis autisme, dan plafon tidak boleh terlalu tinggi atau terlalu rendah. Berdasarkan hasil penelitian, langit-langit dengan ketinggian 2,9 m cukup untuk memenuhi kebutuhan kedua kategori autisme.
- Kesan ruang yang intim tetapi terbuka dapat dicapai dengan menggunakan banyak kaca di dalam ruang

2. INTERIOR RUANG TERAPI



Kelas terapi integrasi sensorik hipersensitif dengan warna monokrom

Kelas terapi integrasi sensorik hiposensitif dengan warna komplementer

3. POLA INTERIOR

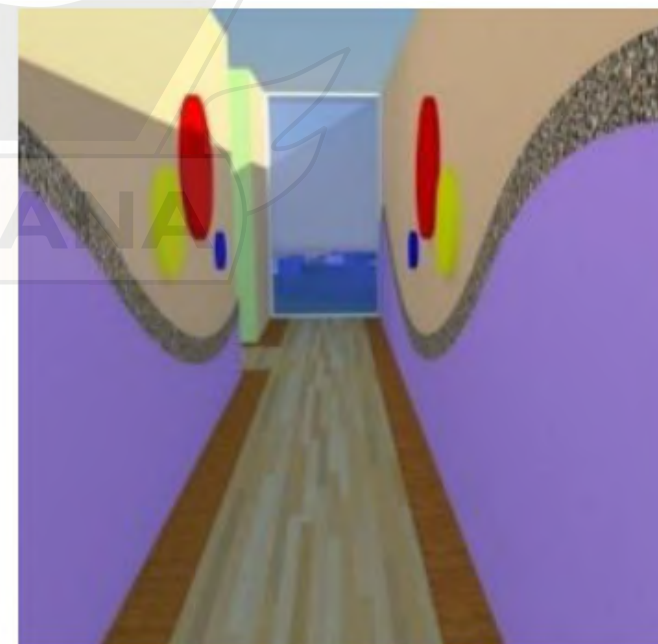


Kelas hipersensitif dengan pola dan urutan yang simetris



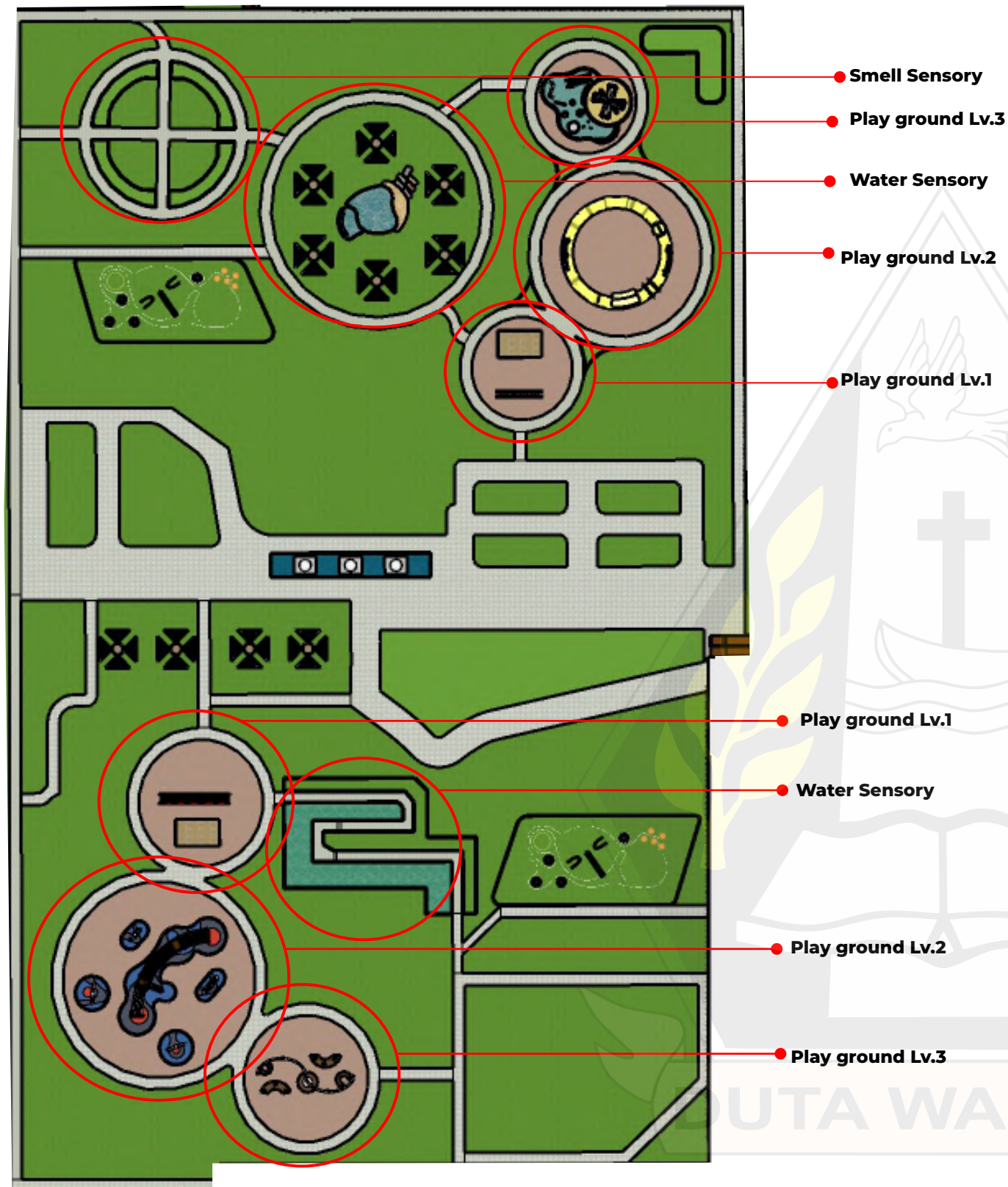
Kelas hiposensitif dengan pola dan urutan yang asimetris

4. WAY - FINDING CORRIDOR

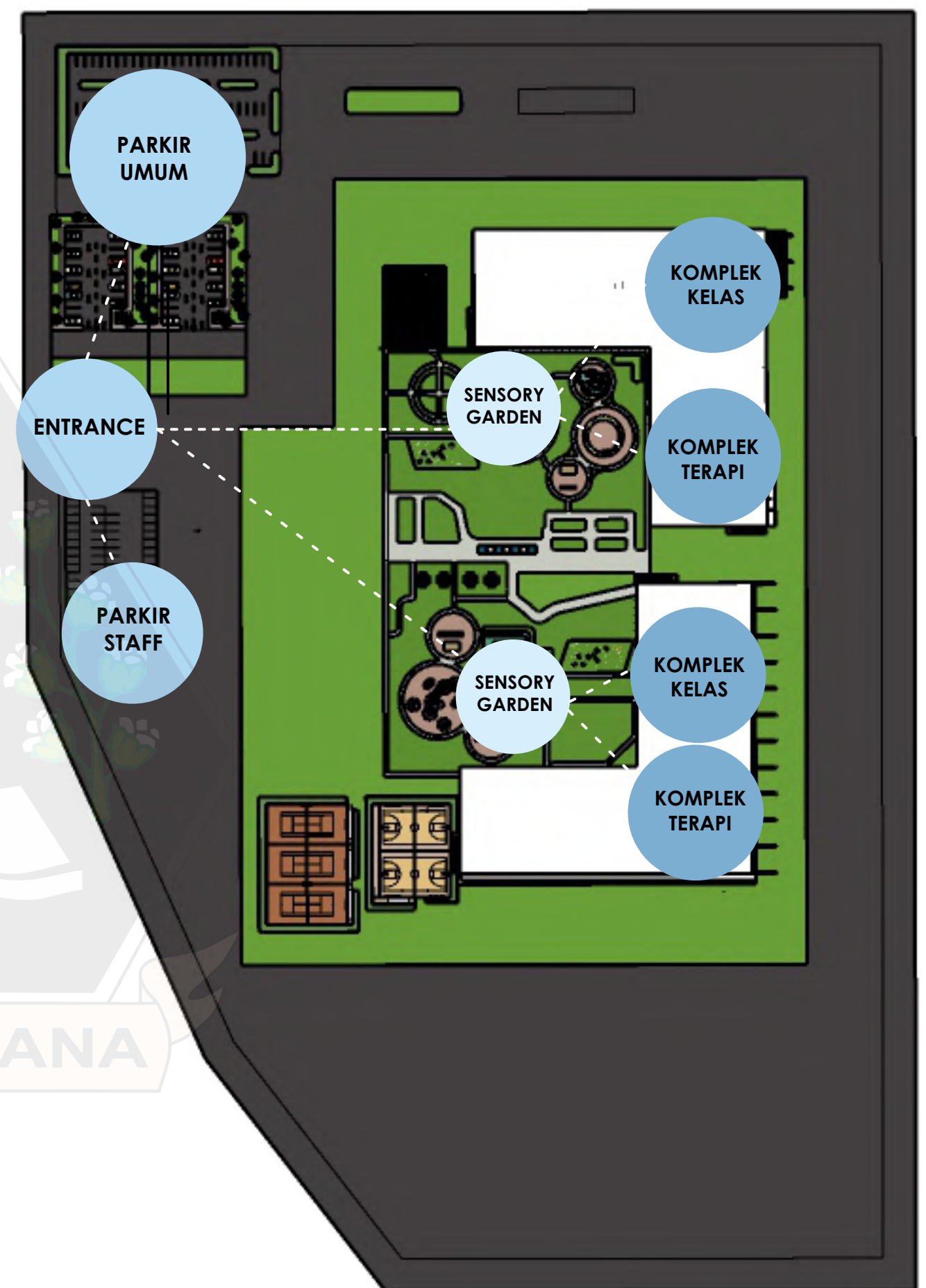


Warna kontras digunakan sebagai pengarah sirkulasi; koridor menggunakan warna-warna lembut, sementara area dengan tekstur menggunakan warna-warna mencolok sehingga anak dapat tetap fokus saat berjalan menuju ruang kelas

SENSORY GARDEN



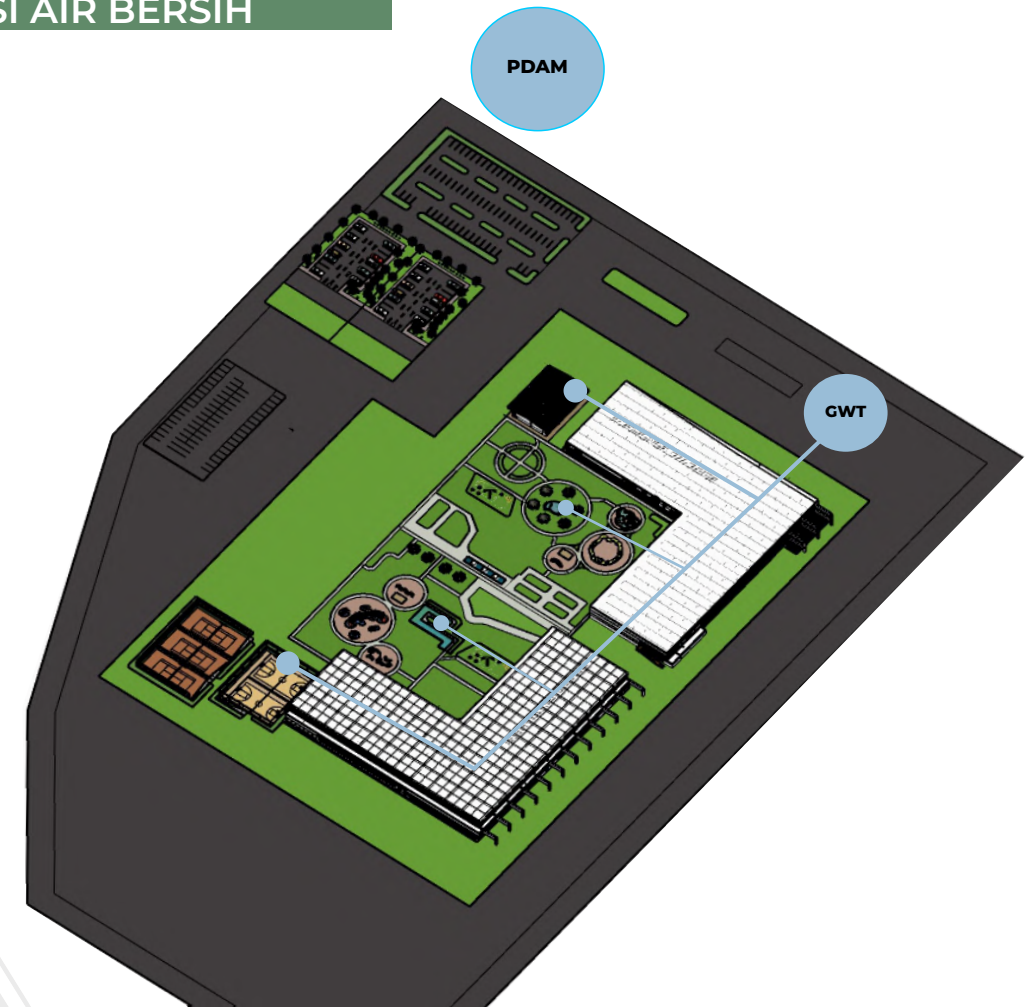
HUBUNGAN RUANG



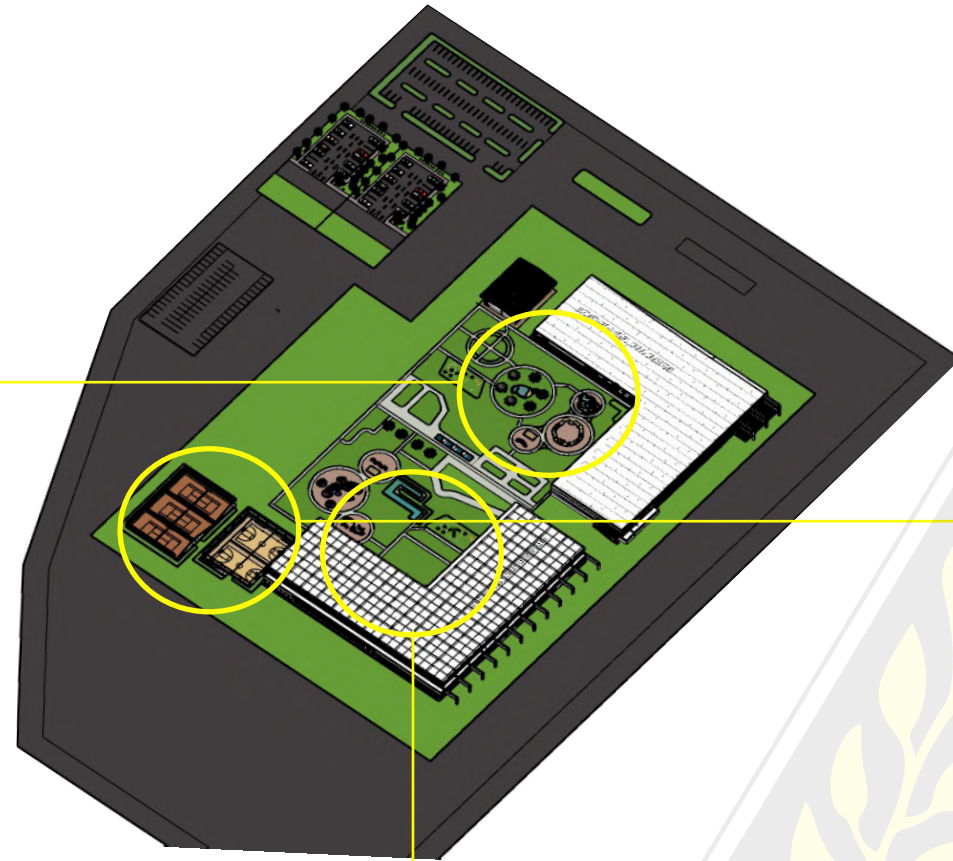
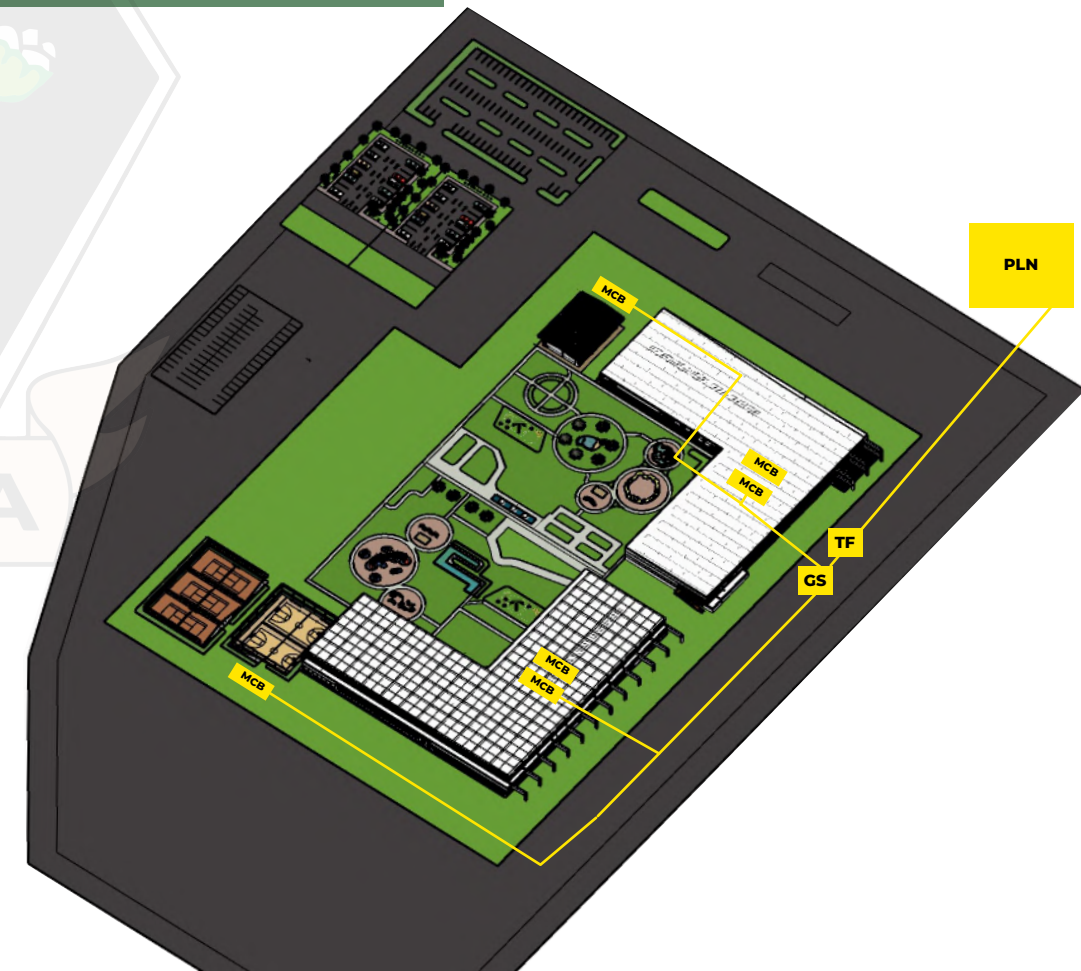
Karena perbedaan pengguna taman, secara visual terdapat perbedaan bentukan fisik taman. Pada taman hipersensitif, bentukan taman lebih dinamis dan berunsur lengkung. Sedang pada taman hiposensitif lebih berunsur tegas

Perancangan Landscape

DISTRIBUSI AIR BERSIH



KELISTRIKAN



Water Scape :
Penambahan Air sebagai elemen alam tambahan untuk membantu healing

Sensory Garden:
Taman untuk menambahkan stimulasi maupun melatih stimulasi

Additional Facilities
Indoor & Outdoor Court

PENATAAN KAWASAN

KETERANGAN

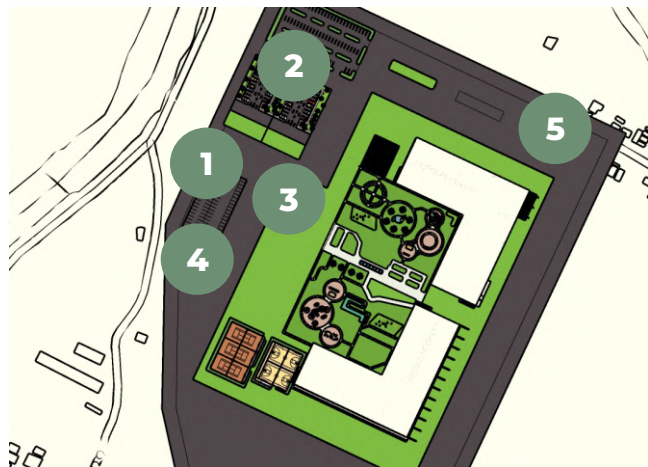
1 ENTRANCE UTAMA

2 PARKIR UMUM

3 DROP-OFF POINT

4 PARKIR STAFF

5 WAY OUT



DAFTAR PUSTAKA

- Edy Pratama Surya, M., Autisme Gambar, P., Kegiatan Pasien Autisme Sumber, A., Anak Gambar, P., Kegiatan Pasien Anak, A., Gambar, K., & Kegiatan Petugas, A. (2015). *Therapy and Health Center For Kids (Especially with Autism) With Environmental Control System*. 97–139.
- Khofifah, N. (2018). Terapi Applied Behavior Analysis (ABA) dan Anak Autis. *Jurnal Pendidikan*, XXXIX(2), 1–152.
- Ekaputra, Y. D., Jurusan, M., Fakultas, A., Universitas, T., Semarang, P., Jurusan, D., Fakultas, A., Universitas, T., Semarang, P., & Penentu, F. (n.d.). *Perancangan rumah sakit ibu dan anak di kota semarang*. 1–20.
- Edy Pratama Surya, M., Autisme Gambar, P., Kegiatan Pasien Autisme Sumber, A., Anak Gambar, P., Kegiatan Pasien Anak, A., Gambar, K., & Kegiatan Petugas, A. (2015). *Therapy and Health Center For Kids (Especially with Autism) With Environmental Control System*. 97–139.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D.,
- Maisaroh, F. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diet Autisme Dengan Frekuensi Konsumsi Gluten Dan Casein Pada Anak Autis Di Yayasan Talenta Semarang. *Unimus*, 7–27. <http://repository.unimus.ac.id/id/eprint/2712>
- Anak, P., Autisme, D., & Jakarta, U. N. (n.d.). *Sejarah , Pengertian , Penyebab , dan Pencegahan Autisme*.
- Kamila, S. I., Imanti, V., Islam, S. P., Ushuluddin, F., Raden, U. I. N., & Surakarta, M. S. (n.d.). *KURIKULUM IEP DI SLB MITRA ANANDA*. 134–149.
- Saverus. (2019).. In *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* (Vol. 2, Issue 1
- Triatma, N. R., Indraswara, M. S., & Purwanto, E. D. I. (2014). *Arsitektur Perilaku Di Kota Cilegon*. 02(2), 2014.
- Amri, U. (2020). *Autism Care Center Dengan Pendekatan Behaviour Architecture*. 6(1), 2–26.
- Indriasari, F. N., Widyarani, L., & Kusuma, P. D. (2019). Pengaruh Pemberian Terapi Bermain Terhadap Pembelajaran Mitigasi Bencana Pada Anak Autis Berbasis Disaster Nursing Competency. *Media Ilmu Kesehatan*, 7(3), 206–212. <https://doi.org/10.30989/mik.v7i3.300>